

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mencari data di lapangan yang menjadi objek penelitian.¹ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi langsung di MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus, yakni pada ruang lingkup kelas VIII yang mengikuti program Baca Tulis Qur'an (BTQ) untuk memperoleh data yang konkrit tentang efektivitas program Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan motivasi belajar peserta didik terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif menekankan pada analisis data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan atau pengaruh antar variabel yang diteliti.² Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis.³

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

¹Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 55.

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 5.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 13.

kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs NU Nurul Huda Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2019/2020 yang mengikuti program Baca Tulis Qur'an (BTQ).

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dijadikan objek penelitian.⁵ Menurut Soenarto, sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi.⁶ Untuk menentukan sampel tersebut diperlukan teknik sampling, yaitu suatu cara/teknik untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana anggota populasi dijadikan sampel.⁷ Berdasarkan data di lapangan bahwasanya jumlah populasi kelas VIII yang mengikuti program BTQ yaitu terdiri dari 41 peserta didik.

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan.⁸ Secara rinci mengenai variabel penelitian ini dibedakan sebagai berikut:

⁴Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: CV Alfabeta, 2015), 61.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 118.

⁶Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: untuk Psikologi dan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 242.

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 124–125.

⁸Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, 3.

1. Variabel Bebas atau Independen (*Independent Variable*)

Variabel independen disebut juga variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁹ Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “X”. Pada penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu; program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) sebagai X_1 dan motivasi belajar sebagai X_2 .

2. Variabel Terikat atau Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel dependen disebut juga variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas.¹⁰ Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kemampuan membaca Al-Qur’an sebagai Y.

D. Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.¹¹ Definisi operasional berisi indikator-indikator suatu variabel yang bersifat menjelaskan setiap variabel dalam sebuah penelitian. Sesuai dengan tata variabel penelitian, maka diperoleh definisi operasional sebagai berikut:

1. Program Baca Tulis Al-Qur’an (X_1)

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan efektivitas program Baca Tulis Qur’an (BTQ) adalah suatu rangkaian kegiatan mendidik, membimbing dan melatih peserta didik untuk membaca dan menulis bacaan Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid yang dilakukan secara berkesinambungan. Program BTQ menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan tiga kali selama satu minggu, pada hari sabtu sebelum jam pelajaran dimulai, hari selasa dan kamis sesudah jam pelajaran selesai atau jam ke 9.

⁹Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, 4.

¹⁰Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 68.

¹¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 74.

Tujuan dilaksanakan program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) adalah untuk menyiapkan peserta didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari. Adapun metode yang digunakan adalah metode yanbu'a.

2. Motivasi Belajar (X_2)

Pada penelitian ini yang dimaksud motivasi belajar adalah dorongan yang timbul pada diri seorang peserta didik secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dan bersemangat.

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y)

Pada penelitian ini yang dimaksud kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang untuk memahami isi bacaan dengan cara melesankan atau dalam hati yang ada dalam Al-Qur'an dengan cara yang benar. Adapun tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan metode tes lisan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sedangkan untuk mengetahui valid dan reliable instrumen, peneliti tidak menggunakan metode uji validitas dan reliabilitas dikarenakan instrumen yang digunakan berupa tes lisan dengan kriteria atau indikator yang telah ditentukan. Dan nilai yang diambil yaitu langsung dari hasil tes lisan.

Selanjutnya instrumen penelitian, instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data, pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen. Instrumen sebagai alat bantu mengumpulkan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris yang diperlukan peneliti.¹²

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Dengan skala ini, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator-

¹²Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 168.

indikator tersebut dijadikan bahan acuan dalam pembuatan pertanyaan atau pernyataan. Sedangkan gradasi jawaban setiap item bisa *Favourable* atau *Unfavourable*, untuk alternatif jawabannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang-kadang (KD)	2	3
Tidak pernah (TP)	1	4

Sedangkan untuk memberikan penilaian tes lisan yang telah dijawab responden dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Ketepatan pada tajwid
 - 1) Untuk nilai A bobot penilaian 35
 - 2) Untuk nilai B bobot penilaian 20
 - 3) Untuk nilai C bobot penilaian 10
- b. Makharijul Huruf
 - 1) Untuk nilai A bobot penilaian 35
 - 2) Untuk nilai B bobot penilaian 20
 - 3) Untuk nilai C bobot penilaian 10
- c. Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an
 - 1) Untuk nilai A bobot penilaian 30
 - 2) Untuk nilai B bobot penilaian 20
 - 3) Untuk nilai C bobot penilaian 10

Berikut peneliti paparkan kisi-kisi mengenai program Baca Tulis Qur'an (BTQ) yang ada pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kuesioner Variabel X₁

Definisi	Dimensi	Indikator	No. Butir Soal		Jml
			Favo rable	Unfav orable	
Program BTQ merupakan suatu rangkaian kegiatan mendidik, membimbing dan melatih peserta didik untuk membaca dan menulis bacaan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid yang dilakukan secara berkesinambungan.	Proses	• Merencanakan variasi dalam menggunakan metode mengajar	10	12	2
		• Penyajian materi secara jelas dan mudah dipahami	15	21	2
		• Menggunakan berbagai strategi agar peserta didik bertanya	9	19	2
		• Memberikan reinforcement dengan berbagai cara	20	18	2
		• Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran	1, 2, 13, 16, 17	6, 11, 14	8
	Hasil	• Tercapainya tujuan program BTQ	3, 4, 5, 22	7, 8	6
Total					22

Adapun kisi-kisi mengenai motivasi belajar yang ada pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kuesioner Variabel X₂

Definisi	Dimensi	Indikator	No. Butir Soal		Jml
			Favo rable	Unfav orable	
Motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul pada diri peserta didik secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dan bersemangat	•Interest	• Pemusatan perhatian	9	13	2
		• Munculnya semangat dalam mengikuti pembelajaran	1	5	2
		• Munculnya rasa ingin tahu yang tinggi	3	10	2
		• Dorongan untuk tekun belajar	14	15	2
		• Dorongan untuk berprestasi	2	6	2
	•Harapan	• Adanya harapan cita-cita di masa yang akan datang	7	8	2
		• Peningkatan harapan untuk sukses dari perolehan sebelumnya	16	17	2
		• Memperoleh dorongan yang kuat dalam menyelesaikan tugas yang	4	12	2

Definisi	Dimensi	Indikator	No. Butir Soal		Jml
			Favo rable	Unfav orable	
		menantang			
	•Hasil	•Hasrat dan keinginan berhasil	11	18	2
		•Mendapatkan kepuasan instrinsik dari hasil kerja yang bersifat ekstrinsik	19	20	2
		•Kualifikasi hasil	21	22	2
Total					22

Adapun kisi-kisi mengenai instrumen tes kemampuan membaca yang ada pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Tes Variabel Y

Definisi	Dimensi	Indikator	Bobot Penilaian	Instru men
Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan peserta didik untuk melafadzkan ayat Al-Qur'an dengan cara yang benar	•Kesesuaian dengan Tajwid	•Peserta didik dapat mengucapkan bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah Tajwid (baik hukum bacaan nun mati, mim mati, qolqolah dst)	35	Q.S Al-Baqarah ayat 28-30
		•Peserta didik belum bisa mengucapkan	20	

Definisi	Dimensi	Indikator	Bobot Penilaian	Instrumen
		bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah Tajwid		
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik tidak bisa mengucapkan bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah Tajwid 	10	
	<ul style="list-style-type: none"> • Makharijul Huruf tepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat melafadzkan ayat suci Al-Qur'an dengan benar sesuai tempat keluarnya huruf/sifat huruf 	35	
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik belum bisa melafadzkan ayat suci Al-Qur'an dengan benar sesuai tempat keluarnya huruf/sifat huruf 	20	
		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik sulit melafadzkan ayat suci Al-Qur'an dengan benar 	10	

Definisi	Dimensi	Indikator	Bobot Penilaian	Instrumen
		sesuai tempat keluaranya huruf/sifat huruf		
	• Lancar	• Peserta didik lancar membaca Al-Qur'an dengan tartil (memperhatikan panjang pendeknya huruf), tidak lambat/tidak sering berhenti untuk memikirkan huruf didepannya	30	
		• Peserta didik belum lancar membaca Al-Qur'an dengan tartil (memperhatikan panjang pendeknya huruf)	20	
		• Peserta didik kesulitan membaca Al-Qur'an dengan tartil (memperhatikan panjang pendeknya huruf)	10	

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹³ Untuk mendapatkan data di lapangan yang terkait dengan obyek penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹⁴ Melalui angket peneliti akan memperoleh hasil yang diharapkan terkait dengan variabel dalam penelitian.

Angket yang peneliti gunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban sehingga memudahkan responden dalam memberi jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisis data.¹⁵ Teknik ini peneliti berikan kepada peserta didik untuk memperoleh data dari variabel bebas (X_1), yaitu program Baca Tulis Qur'an (BTQ) dan variabel bebas (X_2), yaitu motivasi belajar.

2. Tes

Tes merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁶ Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Peneliti menggunakan tes lisan untuk mengetahui seberapa mampu

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 308.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 199.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 195.

¹⁶Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 185.

peserta didik membaca Al-Qur'an dengan kaidah hukum bacaan tajwid (secara segi pengucapan atau lisan).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁷ Adapun dokumentasi yang diambil bisa meliputi: sejarah berdirinya madrasah, data tentang guru dan karyawan, data perkembangan jumlah peserta didik, data prestasi sekolah dan data lain yang sifatnya tertulis.

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.¹⁸ Uji validitas di sini dengan melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor dengan total skor konstruk dengan bantuan SPSS dan dibandingkan dengan r_{tabel} . Pengukuran uji validitas dihitung dengan menggunakan sampel berjumlah 41 responden.

Duwi Prayitno menyatakan pengukuran bisa dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .¹⁹ Pada penelitian ini penentuan r_{tabel} sebesar 0,308. Uji validitas dan realibilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS yang hasilnya dapat disederhanakan sebagai berikut:

Berdasarkan uraian penjelasan di atas peneliti mencoba untuk menghitung hasil uji validitas angket efektivitas program BTQ dan motivasi belajar melalui perhitungan SPSS, yang mana dalam tahap uji coba kali ini

¹⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 221.

¹⁸Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 52.

¹⁹Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 91.

jumlah soal angket yaitu berjumlah 22 soal pervariabel. Berikut hasil perhitungan SPSS:

- a. Hasil Uji Validitas Efektivitas Program Baca Tulis Qur'an (X₁)

Tabel 3.5
Uji Validitas Program Baca Tulis Qur'an (X₁)

No.	Variabel	<i>Person correlation</i>	R tabel	Keterangan
1.	Program Baca Tulis Qur'an (X ₁)	0,586	0,308	Valid
2.		0,525	0,308	Valid
3.		0,536	0,308	Valid
4.		0,730	0,308	Valid
5.		0,512	0,308	Valid
6.		0,782	0,308	Valid
7.		0,692	0,308	Valid
8.		0,695	0,308	Valid
9.		0,519	0,308	Valid
10.		0,757	0,308	Valid
11.		0,534	0,308	Valid
12.		0,674	0,308	Valid
13.		0,871	0,308	Valid
14.		0,714	0,308	Valid
15.		0,874	0,308	Valid
16.		0,599	0,308	Valid
17.		0,523	0,308	Valid
18.		0,471	0,308	Valid
19.		0,594	0,308	Valid
20.		0,534	0,308	Valid
21.		0,534	0,308	Valid
22.		0,736	0,308	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *pearson correlation* lebih besar dari r_{tabel} (0,308) yang berarti semua pertanyaan dikatakan valid.

b. Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa (X_2)

Tabel 3.6
Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa (X_2)

No.	Variabel	<i>Person correlation</i>	R tabel	Keterangan
1.	Motivasi Belajar Siswa (X_2)	0,545	0,308	Valid
2.		0,599	0,308	Valid
3.		0,515	0,308	Valid
4.		0,544	0,308	Valid
5.		0,603	0,308	Valid
6.		0,447	0,308	Valid
7.		0,519	0,308	Valid
8.		0,547	0,308	Valid
9.		0,674	0,308	Valid
10.		0,451	0,308	Valid
11.		0,793	0,308	Valid
12.		0,569	0,308	Valid
13.		0,501	0,308	Valid
14.		0,475	0,308	Valid
15.		0,540	0,308	Valid
16.		0,597	0,308	Valid
17.		0,544	0,308	Valid
18.		0,572	0,308	Valid
19.		0,714	0,308	Valid
20.		0,449	0,308	Valid
21.		0,718	0,308	Valid
22.		0,603	0,308	Valid

Sumber: Data Primer Diolah

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua nilai *pearson correlation* lebih besar dari r_{tabel} (0,308) yang berarti semua pertanyaan dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau

handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.²⁰

Selanjutnya pengukuran keandalan suatu kuesioner dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran konsisten atau terhindar dari bias. Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi alat ukur untuk menilai *goodness of measure*. Pengukuran reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*, apabila koefisien *Cronbach Alpha* > 0,60 maka instrumen dikatakan handal.²¹ Dengan tingkat signifikansi kepercayaan 5% dengan nilai r_{tabel} sebesar 0,308 dengan $n=41$. Hasil uji reliabilitas setiap variabel akan disajikan pada tabel 3.7 berikut ini:

Berdasarkan uraian penjelasan di atas peneliti mencoba untuk menghitung hasil uji reliabilitas angket efektivitas program BTQ dan motivasi belajar melalui perhitungan SPSS, Berikut hasil perhitungan SPSS:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Program Baca Tulis Qur'an (X_1)	0,919	Reliabel
Motivasi Belajar Siswa (X_2)	0,892	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa program baca tulis qur'an menunjukkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,919. Karena variabel efektivitas program BTQ memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60, dengan demikian variabel dapat dikatakan reliabel. Sedangkan motivasi belajar siswa menunjukkan *Cronbach Alpha* sebesar 0,892. Karena variabel motivasi belajar siswa memiliki *Cronbach Alpha* > 0,60, dengan demikian variabel dapat dikatakan reliabel.

²⁰Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 47.

²¹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 48.

G. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian pada variabel penelitian dan model regresi, apakah dalam variabel dan model regresinya terjadi kesalahan atau penyakit. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.²² Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *cut off* dari *Variance Inflation Factor* (VIF) atau lawannya nilai *tolerance*. Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi gejala multikolinearitas atau sebaliknya.

Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel 3.8 berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Program BTQ	.324	3.085
Motivasi Belajar Siswa	.324	3.085

Sumber: Data Primer Diolah

Hasil pengujian multikolinearitas tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas pada semua variabel penjelas model regresi yang digunakan yaitu efektivitas program BTQ, motivasi belajar siswa karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10 dan semua nilai VIF kurang dari angka 10.

Berdasarkan hasil pengujian yang tercermin dalam tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas, artinya tidak terjadi hubungan

²²Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2018), 102.

linear antara variabel bebas yang digunakan dalam model regresi.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menguji autokorelasi, salah satunya adalah uji *Durbin-Watson* (DW Test).²³

Metode pengujian menggunakan uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Bila nilai DW terletak pada batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$, maka efisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti tidak ada autokorelasi
- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif
- c. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negative
- d. Bila nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Adapun hasil pengujian autokorelasi ditunjukkan dalam tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 3.9
Hasil Uji Autokorelasi

Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
6.792	2.138

Sumber: Data Primer Diolah

Dari hasil pengujian autokorelasi nilai Durbin Watson sebesar 2.138 nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5% jumlah responden 41 orang dan jumlah variabel bebas 2, maka diperoleh nilai dL

²³Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 104.

1.3992 dan nilai d_U 1.6031 oleh karena nilai DW 1.718 di antara $d_U < DW < 4-d_U$ yaitu ($1.6031 < 2.138 < 2.3969$) maka sesuai kaidah pengambilan keputusan disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi.

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi data secara normal atau tidak. Dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang menceng (skewness) kekiri dan tidak normal.

Selain itu dalam uji normalitas penelitian ini menggunakan analisis statistik berupa uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S).²⁴

Pengambilan keputusannya jika nilai sig. > 0,05 maka berdistribusi normal, dan jika nilai sig. < 0,05 maka tidak berdistribusi normal. Model yang baik adalah jika data terdistribusi secara normal. Adapun hasil pengujian normalitas ditunjukkan dalam tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 3.10

Hasil Uji Normalitas

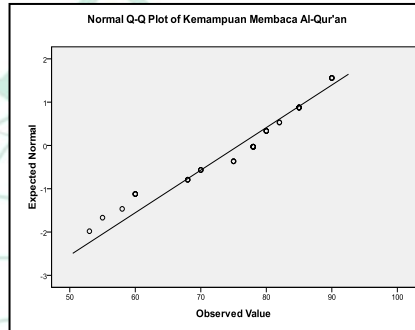
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.62018226
Most Extreme Differences	Absolute	.155
	Positive	.104
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		.994
Asymp. Sig. (2-tailed)		.277

Sumber: Data Primer Diolah

²⁴Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 154.

Hasil pengujian normalitas data sebagaimana ditunjukkan dalam output SPSS diketahui nilai K-S adalah $0.277 > 0.05$ menunjukkan bahwa data penelitian adalah normal. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelas, dapat dilihat plot (grafik) dalam gambar 3.1 berikut ini:

Gambar 3.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data Primer Diolah

Gambar normal plot tersebut diatas menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal, yaitu tersebar disepanjang garis diagonal dengan tidak membentuk pola tertentu. Untuk itu dapat dinyatakan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika residual satu pengamatan berbeda maka disebut heterokedastisitas. Jika variance residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang menunjukkan homoskedastisitas.²⁵

Dalam uji heteroskedastisitas di sini menggunakan uji Glejser, jika variabel independen signifikan secara

²⁵Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 134.

statistik mempengaruhi variabel independen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas dengan probabilitas signifikansi di atas tingkat kepercayaan 0,05.²⁶

Pengambilan keputusannya adalah jika nilai sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau biasa disebut dengan homoskedastisitas, dan jika nilai sig. < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas. Asumsi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujian heteroskedastisitas ditunjukkan dalam tabel 3.11 berikut ini:

Tabel 3.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

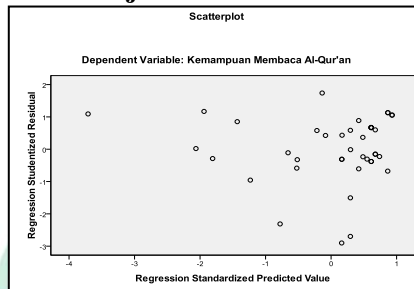
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.125	7.023		.730	.470
Program BTQ	.037	.153	.068	.239	.812
Motivasi Belajar Siswa	-.040	.146	-.078	-.274	.785

Sumber: Data Primer Diolah

Dari tabel 3.11 di atas diketahui nilai program BTQ dengan nilai sig 0,812 > 0,05 dan nilai motivasi belajar siswa 0,785 > 0,05 maka dapat disimpulkan hasil pengujian statistik lewat program SPSS menunjukkan bahwa model tidak terjadi heteroskedastisitas namun sebaliknya yaitu homoskedastisitas. Untuk memberikan gambaran secara lebih jelaskan ditunjukkan dalam gambar 3.2 berikut ini:

²⁶Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*,137–138.

Gambar 3.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer Diolah

Gambar Scatter Plott sebagaimana tersebut di atas menunjukkan bahwa data (titik-titik) tersebar disekitar nilai ordinat 0. Hal itu berarti variance residual masing-masing pengamatan adalah tetap, sehingga yang terjadi adalah homoskedastisitas bukan heterokedastisitas.

Berdasarkan grafik menunjukkan bahwa tidak terdapat pula yang jelas serta titik-titik menyebar secara acak yang tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk menganalisis efektivitas program BTQ dan motivasi belajar siswa terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MTs NU Nurul Huda Kudus.

Ciri-ciri tidak terjadi heteroskedastisitas adalah hasil scatter plot tidak membentuk suatu pola tertentu contohnya seperti membentuk gelombang, menyempit dan melebar. Tetapi, scatter tergantung pada penafsiran, hal tersebut juga yang menjadi kekurangan uji heteroskedastisitas scatter plot.

H. Teknik Analisis Data

Analisa data yang tepat merupakan faktor penting dalam merumuskan dan menjawab permasalahan penelitian. Untuk itu setelah mengkaji dan mempertimbangkan permasalahan, tujuan dan hipotesis yang diajukan serta data yang tersedia, maka dalam mengolah data penelitian ini

digunakan cara analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif di sini menggunakan statistik sebagai berikut:

1. Uji t (Parsial)

Uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.²⁷ Dalam penelitian ini digunakan uji dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai $\alpha < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya nilai $\alpha > 0,05$, maka hipotesis ditolak, berarti tidak ada pengaruh secara signifikan diantara dua variabel yang diuji.

2. Uji F (Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Pada pengujian secara simultan akan diuji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian sebagai berikut²⁸:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ = Ho ditolak dan Ha diterima, artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ = Ho diterima dan Ha ditolak artinya variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

3. Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan efektif (SE) adalah ukuran sumbangan suatu variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis regresi. Penjumlahan dari semua sumbangan efektif (SE) untuk semua variabel independen

²⁷Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 97.

²⁸Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, 67.

adalah sama dengan jumlah nilai yang ada pada koefisien determinasi atau R Square (R^2).

Rumus menghitung SE:

$$SE (X_i)\% = \text{Beta } X_i \times r_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

SE (X_i)% : sumbangan efektif variabel X_1, X_2

Beta X_i : beta X_1, X_2

r_{xy} : koefisien korelasi

Sedangkan sumbangan relatif (SR) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besarnya sumbangan suatu variabel independen terhadap jumlah kuadrat regresi. Jumlah sumbangan relatif dari semua variabel independen adalah 100% atau sama dengan 1.²⁹

Rumus menghitung SR:

$$SR (X_i)\% = \frac{SE (X_i)\%}{R^2}$$

Keterangan:

SR (X_i)% : sumbangan relatif variabel X_1, X_2

SE (X_i)% : sumbangan efektif variabel X_1, X_2

R^2 : koefisien determinasi/R square

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Secara umum dikatakan bahwa besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu, berarti variabel-variabel independen berarti memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.³⁰

²⁹Budiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Surakarta: UNS Press, 2017), 293.

³⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, 95.

5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y). Rumus persamaan regresi berganda adalah³¹:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y : Subyek dalam variabel yang diprediksi/variabel dependen

A : Bilangan konstan

b_1, b_2 : Koefisien regresi variabel bebas

X_1 : Efektifitas program BTQ

X_2 : Motivasi belajar siswa

Adapun untuk menghitung semua itu, peneliti menggunakan bantuan dengan program olah data *SPSS for Windows 17.0*.

³¹Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 127.